

HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA CERPEN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMAN 1 KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

HENDRISMAN

STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh

Abstract: *This research results can be seen three things. First, the skills to read short stories of students in grade X SMA Negeri 1 Akabiluru sub district in general is 75 who are in the range of 66-75% with more than enough qualification. Second, the skill of writing poetry of class X students of SMA Negeri 1 Akabiluru Sub district generally is 87 which is in 86-95% range with excellent qualification. Third, hubungan skills to read short stories with the skills of writing poetry class X students SMA Negeri 1 Akabiluru with r value of 0.498. After analyzed by the t-test formula, obtained value $t_{hitung} > t_{table}$ is $3.622340 > 1.697$ with dk $n-2$ ($32-2 = 30$) and significant level of 0.05 or 95%. From the results of the correlation can be concluded that there is a significant relationship between the skills of reading short stories with skills to write poetry class X students SMA Negeri 1 Akabiluru District.*

Abstract: Short story reading skills, poetry writing skills.

Abstrak: Hasil penelitian ini dapat dilihat tiga hal. Pertama, keterampilan membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Akabiluru pada umumnya adalah 75 yang berada pada kisaran 66-75% dengan kualifikasi lebih dari cukup. Kedua, keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Akabiluru umumnya adalah 87 yang berada dalam kisaran 86-95% dengan kualifikasi sangat baik. Ketiga, keterampilan hubungan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Akabiluru dengan nilai r 0,498. Setelah dianalisis dengan rumus uji-t, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{table}$ adalah $3,622340 > 1,697$ dengan dk $n-2$ ($32-2 = 30$) dan taraf signifikan 0,05 atau 95%. Dari hasil korelasinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Akabiluru Kabupaten.

Kata kunci: Keterampilan membaca cerpen, keterampilan menulis puisi.

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam belajar berbahasa. Keterampilan berbahasa terbagi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Oleh karena itu, keempat aspek tersebut saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu aspek yang terpenting harus diperhatikan dalam dalam berbahasa adalah membaca. Kemampuan membaca sangat mempengaruhi keluasaan dan kedalaman pandangan tentang berbagai masalah yang dihadapi. Membaca dengan memahami isi bacaan akan lebih mudah menangkap maksud dan tujuan penulisnya. Membaca adalah bagian yang sangat penting dalam belajar serta dalam upaya memperluas ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi dari beragam sumber bacaan, sehingga siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan yang selama ini mereka pertanyakan. Di samping itu, kegiatan sehari-hari pun tidak lepas dari kegiatan membaca. Berbagai informasi dapat diperoleh

dengan membaca, seperti membaca berita di surat kabar, majalah, internet, reklame, buku cerita, dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan observasi pada SMAN 1 Kecamatan Akabiluru, penulis dapat menyimpulkan: *pertama*, penulis melihat siswa rendah dalam pelajaran menulis puisi. Hal ini terlihat pada karya yang dihasilkan kurang memuaskan. *Kedua*, minimnya kosakata yang dimiliki sehingga siswa menganggap menulis puisi itu sulit. Hal ini terlihat pada hasil tes yang diberikan guru, siswa belum mampu mengungkapkan ide-ide pokok, imajinasi dan gagasan terhadap suatu objek, sehingga melahirkan kalimat-kalimat yang tidak tepat, dan memiliki kejenuhan dalam berfikir. *Ketiga*, sekolah ini memiliki perpustakaan yang besar, akan tetapi siswa tidak sering masuk perpustakaan untuk membaca ataupun untuk mencari tugas. Hal ini terlihat pada canggihnya teknologi sekarang, siswa lebih menyukai mencari informasi lewat internet dibandingkan masuk keperpustakaan untuk membaca. Dengan demikian siswa kelas X masih perlu bimbingan karena masih belum mampu untuk menuangkan ide-ide dan pemikirannya dalam menulis sebuah puisi. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan 75 akan tetapi banyak siswa yang masih dibawah KKM.

Menurut Tarigan (2008: 22) manfaat menulis yaitu sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Penulis bermanfaat juga dapat menolong kita berfikir secara kritis. Penulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggapan atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Menurut Yunus, dkk (2013: 1.4) manfaat menulis yaitu (1) menulis mengembangkan kecerdasan, (2) menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, (3) menulis menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian, (4) menulis mendorong kebiasaan serta memupuk kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, dan mengorganisasikan informasi. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berfikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

Menurut Semi (1984: 101) puisi terbagi atas dua jenis. Pertama, puisi *diaphaan* (poles) adalah puisi yang menyatakan suatu maksud dengan sedikit sekali memakai lambang-lambang atau simbol-simbol. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang denotatif, kedua puisi prismatis (membias), puisi ini menyatakan suatu maksud atau pengertian dengan menggunakan lambang-lambang, dengan kiasan-kiasan, dan dengan kalimat yang tidak langsung menyatakan maksud. Kata-kata yang dipakai pada umumnya adalah kata-kata yang konotatif. Menurut Kosasih (2008: 40) jenis-jenis puisi terbagi menjadi tiga jenis (1) puisi naratif, mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair, (3) puisi lirik, terbagi menjadi tiga macam yaitu (1) elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka, (2) serenade adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan, (3) onde adalah puisi yang berisi pemujaan terhadap seseorang.

Menurut Semi (1984: 93) menyimpulkan bahwa puisi adalah sitesis dari berbagai peristiwa bahasa yang telah tersaing semurni-murninya dan berbagai proses jiwa yang mencari hakikat pengalamannya, tersusum dengan sistem korespondensi dalam salah satu bentuk. Menurut Kosasih (2008: 31) puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Keindahan puisi ditentukan oleh diksi, majas, rima, dan iramanya. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi

menggunakan bahasa yang ringkas, tetapi makanannya sanagat kaya. Kata yang digunakan adalah kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Berdasarkan latar belakang malah di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Pertama siswa kurang mampu membaca cerpen, karena kesulitan dalam menjelaskan isi, struktur dan ciri bahasa cerpen tersebut. Kedua siswa kurang mampu dalam melakukan kegiatan membaca dan menulis dalam sebuah cerpen. Ketiga siswa kurang terampil menghasilkan tulisan yang baik karena kurangnya membaca dan menulis. Keempat siswa kurang mampu menulis puisi, karena kesulitan dalam memilih kata.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasi. Populasi penelitian siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Akabiluru yang terdiri dari 9 kelas berjumlah 283 siswa. Sampel dilakukan dengan menggunakan *cluster random sampling* dan terpilihlah kelas X.2 yang berjumlah 34 orang. Instrumen penelitian adalah tes objektif pilihan ganda dan tes unjuk kerja. Teknik pengumpulan data keterampilan membaca cerpen diambil dengan cara memberikan tes objektif pilihan ganda kepada siswa yang telah diujicobakan. Untuk pengumpulan data keterampilan menulis puisi siswa dilakukan dengan cara: *Pertama*, mengidentifikasi puisi baru berdasarkan diksi, citraan dan tema secara mandiri. *Kedua*, menulis puisi baru dengan memperhatikan diksi, citraan dan tema secara mandiri, jujur dan disiplin. *Ketiga*, menyunting puisi baru yang dibuat teman secara jujur dan menghargai prestasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat tiga hal. Pertama, keterampilan membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru secara umum adalah 75 yang berada pada rentangan 66-75% dengan kualifikasi *lebih dari cukup*. Kedua, keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru secara umum adalah 84 yang berada pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi *baik*. Ketiga, hubungan keterampilan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru dengan nilai r sebesar 0,295. Setelah dianalisis dengan rumus *uji-t*, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 1,76670318 > 1,697 dengan $dk\ n-2$ ($32-2 = 30$) dan taraf signifikan 0,05 atau 95%.

Pada bagian ini akan dibahas tiga hal yaitu: (1) keterampilan membaca cerpen siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Akabiluru (2) keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Akabiluru dan (3) hubungan keterampilan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisisisiswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Akabiluru.

Keterampilan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar dalam keterampilan berbahasa yang harus dimiliki. Menurut Gusnetti dan Semi (2005: 1) membaca adalah suatu proses yang dilalui untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Bila hal ini tidak dapat terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik. Menurut Menurut Hamid

dalam buku Muryanto (2008: 4) mengatakan cerpen adalah cerita pendek yang harus dilihat dari kualitas, yaitu banyaknya perkataan yang dipakai antara 500-20.000 kata, adanya satu plot, adanya satu watak, dan adanya satu kesan.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru atas empat kualifikasi *lebih dari cukup, lebih dari cukup, dan lebih dari cukup*. Dalam penelitian ini ditemukan rata-rata keterampilan membaca cerpen siswa berada pada kualifikasi *Lebih Dari Cukup* dengan nilai rata-rata 75 yang berada pada rentangan 66-75%. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan membaca cerpen siswa, dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru tersebut sudah mencapai standar ketuntasan, karena sudah mencapai KKM.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru berada pada kategori tuntas. Maka dari itu keterampilan membaca cerpen masih siswa harus dipertahankan karena membaca cerpen penting pedoman dalam menulis puisi.

Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dibutuhkan pada zaman sekarang. Menurut Sri Ningsih, dkk (2007: 121) menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkai kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Menurut Kosasih (2008: 31) puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Keindahan puisi ditentukan oleh diksi, majas, rima, dan iramanya. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis puisi dikelompokkan menjadi empat kualifikasi yaitu: *baik, baik, baik*. Nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa adalah 84 tergolong baik berada dalam rentangan 76-85%. Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru sudah mencapai standar ketuntasan minimal yaitu, sebesar 75 oleh karena itu, keterampilan membaca cerpen siswa harus dipertahankan karena menulis puisi penting sebagai pedoman dalam membaca cerpen.

Hubungan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru

Menurut Suparno dan Yunus (2008: 1.7) menulis dan membaca adalah kegiatan berbahasa tulis. Pesan yang disampaikan penulis dan diterima oleh pembaca dijumpai melalui lambang bahasa yang dituliskan. Berdasarkan hasil dari pengkorelasi kedua variabel, diperoleh r hitung sebesar 0,295 dan t hitung sebesar 1,76670318. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru terdapat hubungan signifikan yaitu pada taraf 0,05 dengan derajat kebebasan $n-2$ ($32-2=30$). Berdasarkan hal tersebut, H_0 dalam penelitian ini ditolak sedangkan H_1 diterima karena hasil pengujian hipotesis dalam penelitian membuktikan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu 1,76670318 lebih besar dari 1,697.

D. Penutup

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan keterampilan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut: Keterampilan membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (75). Keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru berada pada kualifikasi *baik* (84). Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi keterampilan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru terdapat r hitung 0,295. Dari hasil pengujian hipotesis, H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $1,76670318 > 1,697$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru.

Karena dari perhitungan koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Selanjutnya, hipotesis diterima karena t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $1,76670318 > 1,697$. Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru, diharapkan lebih meningkatkan keterampilan membaca cerpen dan keterampilan menulis puisi dengan memperbanyak latihan. Siswa, diharapkan agar lebih menyadari pentingnya membaca cerpen serta keterampilan menulis puisi karena selain memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan juga dapat menjadi sumber penghasilan. Peneliti lanjutan, sebagai bahan masukan untuk penelitian sejenis, sehingga menambah bahan referensi.

Daftar Pustaka

- E. Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edomedia.
- Muryanto, Kristiawan. 2008. *Aku Pandai Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Ningsih, Sri, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi.
- Suparno dan Yunus, Mohammad. 2008. *Keterampilan Menulis Puisi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Semi. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Semi, M. Antar. 1984. *Atanomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Yunus, Mohammad, dkk. 2013. *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.